

## DAMPAK PERKEMBANGAN TEKNOLOGI TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL PETANI GABAH PADI POLEWALI MANDAR

Rahmawati.K<sup>1</sup>, Muhammad Syukur<sup>2</sup>  
[rahmapolman6@gmail.com](mailto:rahmapolman6@gmail.com)<sup>1</sup>, [m.syukur@unm.ac.id](mailto:m.syukur@unm.ac.id)<sup>2</sup>,  
Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

### ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di polewali mandar provinsi Sulawesi Barat. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, Tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini diuraikan dalam ciri-ciri utamanya yaitu observasi dan analisis. Sumber data yang digunakan adalah sumber data, Sumber data primer dan sekunder cara menentukan informan dengan menggunakan dengan purposive sampling berjumlah 10 orang yang kriterianya adalah petani gabah padi dan pemilik lahan. Teknologi dalam pertanian di Polewali Mandar telah membawa perubahan sosial yang signifikan bagi masyarakat petani di daerah tersebut. Penggunaan alat berat dan teknologi modern dalam pertanian telah mengurangi praktik musyawarah, gotong royong, dan sistem sibili parri. Meskipun teknologi pertanian membawa dampak positif seperti peningkatan pendapatan petani, kemampuan membangun rumah, dan efisiensi dalam proses pertanian, namun juga membawa dampak negatif seperti melemahnya ikatan sosial, diferensiasi dalam masyarakat, hilangnya budaya gotong royong, dan meningkatnya pengeluaran petani.

**Kata Kunci:** petani, gabah padi.

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang berpredikat sebagai negara agraris dan juga memiliki keanekaragaman hayati yang sangat beragam, didukung oleh ketersediaan sumber daya lahan yang luas, subur, serta iklim yang cocok untuk kegiatan pertanian. Di Indonesia, umumnya sektor pertanian menjadi tumpuan masyarakat, karena Indonesia adalah negara agraris, maka rakyat Indonesia banyak berprofesi sebagai petani (Putra, 2018).

Masyarakat Indonesia pada umumnya bermata pencarian sebegini sebagai seorang petani, dan mayoritas adalah petani padi, dan tidak hanya jadi petani padi tapi juga memiliki beberapa pekerjaan lainnya yaitu, berkebun, berternak, dan sebagai pedagang.

Pada era milenial saat ini perkembangan teknologi yang sangat pesat sudah merambah merambah ke sektor pertanian, perkembangan teknologi pertanian semakin merambah ke wilayah-wilayah pedesaan. Masuknya teknologi moderen ke pedesaan memberikan dampak pada kehidupan masyarakat di pedesaan. Dahulu masyarakat petani menggunakan alat-alat tradisional berupa cangkul, sabit, dan lain sebagainya. untuk mengolah lahan persawahannya dari membajak sawah hingga memanen padi. Pada zaman sekarang masyarakat petani lebih memilih menggunakan alat-alat pertanian modern, seperti traktor untuk membajak sawah, thresher untuk memisahkan padi dengan batangnya, dan masih banyak lagi alat untuk menggantikan tenaga manusia (Soetrisno et al., 2006).

Polewali mandar juga salah satu daerah yang penduduknya memiliki pekerjaan sebagai penati, di sepanjang jalan terlihat sawah-sawah yang menandakan banyak dari warga polewali mandar bekerja sebagai perani gabah padi, dan membuka lapangan pekerjaan bagi orang-orang yang memang tidak memiliki profesi atau pun pekerjaan dengan kata lain pengangguran, setelah masuknya teknologi di ruang lingkup petani gabah membawa perubahan dalam tatanan Masyarakat di sana, yang awalnya memakai sistem gotong royong dan juga menggunakan buruh tani, tp Sekarang Di gantikan mesin-mesin. sebelum teknologi masuk di ruang lingkup pertanian, Masyarakat menjadikannya sebagai lahan pekerjaan, dengan menjadi Petani, dan mendapatkan upah perharinya.

Dari perkembangan teknologi di sektor pertanian merubah tatanan hidup Masyarakat di sasana, menghilangkan lahan pekerjaan bagi para buru dan memudarnya sistem goetong roeyoeng karna pemilik lahan lebih memilih menggunakan mesin.

Dari masalah di atas peneliti tertarik dan ingin mengetahui , Dampak yang di rasakan oleh buruh padi akibat perkembangan teknologi dan juga perubahan sosial akibat perkembangan teknologi bagi para Petani polewali mandar. Dan ada pun tujuan dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui bagaimana dampak yang di rasakan akibat perkembangan teknologi dan juga mengetahui perubahan sosial seperti apa yang terjadi pada Petani pelali mandar.

Maka dari itu peneliti mengikat judul penelitian “dampak perkembangan teknologi terhadap perubahan sosial Petani gabah padi polewali mandar”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di polewali mandar provinsi Sulawesi Barat. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengamati fenomena yang terjadi di masyarakat terkait dengan sikap, peran, persepsi, psikologi masyarakat secara alami (Upe, 2016). Tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini diuraikan dalam ciri-ciri utamanya yaitu observasi dan analisis. Sumber data yang digunakan adalah sumber data, Sumber data primer dan sekunder cara menentukan informan dengan menggunakan purposive sampling berjumlah 10 orang yang kriterianya adalah (a) mantan buruh gabah padi di polewali mandar (b) petani dan pemilik lahan.

Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik member check. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di era perkembangan teknologi seperti sekarang, masyarakat banyak yang sudah memanfaatkan teknologi dalam kegiatannya sehari-hari. Berbagai sektor pun sudah memanfaatkan teknologi untuk membantu kegiatannya.

Secara umum, pengertian teknologi ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang keterampilan dalam menciptakan alat hingga metode pengolahan guna membantu menyelesaikan berbagai pekerjaan manusia.

Pengertian teknologi ialah salah satu pembahasan sistematis atas seni terapan atau pertukangan. Hal ini mengacu pada literatur dari Yunani yang menyinggung mengenai

Technologia yang berasal dari kata techne yang berarti wacana seni. (arsito:2021)

Berdasarkan data yang penulis temukan di daerah Polewali Mandar bahwa sebelum adanya teknologi pertanian masyarakat disana, masih menggunakan alat-alat pertanian tradisional, seperti:

1. Hewan (sapi), pacul/cangkul, dan Ceruit/sabit untuk membelah, mem balik, memecah, dan juga menggembur kan tanah. Itulah mengapa sebelum sebuah lahan ditanami padi atau tanaman lain, tanahnya akan di belah rumputnya akan di potong serta di dicangkul terlebih dahulu supaya lebih gembur dan hasil tanaman akan lebih baik.
2. Alat Penyemprot Padi masih mengguna kan alat yang tergolong sederhana, masih membutuhkan tenaga manusia untuk memompa agar cairan yang akan di semprotkan ke tanaman padi bisa keluar.
3. Memanen masih menggunakan alat yang tergolong sederhana serta melibatkan tenaga manusia di dalamnya. (wini,2021)

### **Perubahan sosial**

Perkembangan teknologi dalam ruang lingkup pertanian di Kabupaten Polewali Mandar mencerminkan upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan sektor pertanian di daerah tersebut. Berikut adalah beberapa inisiatif dan teknologi yang telah diimplementasikan atau sedang dikembangkan di Polewali Mandar:

#### 1. Definisi Perubahan Sosial

Perubahan sosial ialah suatu proses Dimana masyarakat mengalami fase transformasi dalam bentuk hubungan sosial, Ini dapat terjadi secara cepat atau bertahap, dan bisa bersifat positif atau negatif. (Sardjana,2021).

#### 2. Faktor Penyebab Perubahan Sosial

Perubahan sosial dipicu oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, termasuk:

- Teknologi: Inovasi teknologi, seperti internet dan smartphone, mengubah cara orang berkomunikasi, bekerja, dan bersosialisasi.
- Ekonomi: Perubahan dalam ekonomi global, seperti industrialisasi, globalisasi, dan krisis ekonomi, mempengaruhi struktur pekerjaan dan distribusi kekayaan.
- Politik: Revolusi, reformasi politik, dan perubahan kebijakan pemerintah dapat mengubah struktur kekuasaan dan hak-hak individu.
- Budaya: Perubahan dalam nilai, norma, dan kepercayaan dapat terjadi melalui pengaruh media, pendidikan, dan migrasi.
- Lingkungan: Bencana alam, perubahan iklim, dan degradasi lingkungan mendorong masyarakat untuk mengadopsi praktik yang lebih berkelanjutan.

#### 3. Jenis-jenis Perubahan Sosial

Perubahan sosial dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan skala dan dampaknya:

- Perubahan Evolusioner: Perubahan yang terjadi secara bertahap dan lambat, sering kali melalui adaptasi bertahap dalam masyarakat.
- Perubahan Revolusioner: Perubahan cepat dan mendalam yang sering kali disertai dengan konflik atau revolusi.
- Perubahan Struktural: Perubahan yang mempengaruhi struktur dasar masyarakat, seperti perubahan dalam sistem ekonomi atau politik.

- Perubahan Kultural: Perubahan dalam nilai, kepercayaan, dan norma yang mendasari kehidupan sosial.

#### 4. Dampak Perubahan Sosial

Perubahan sosial membawa berbagai dampak bagi masyarakat, yang bisa bersifat positif atau negatif:

- Positif: Peningkatan standar hidup, kemajuan teknologi, kesetaraan gender, dan akses yang lebih baik ke pendidikan dan layanan kesehatan.
- Negatif: Dislokasi sosial, ketimpangan ekonomi, kehilangan identitas budaya, dan peningkatan stres serta konflik sosial.

#### 5. Contoh Perubahan Sosial

Berikut adalah beberapa contoh perubahan sosial yang signifikan dalam sejarah:

- Revolusi Industri: Perubahan dari ekonomi agraris ke ekonomi industri yang mengubah struktur pekerjaan dan kehidupan kota.
- Gerakan Hak Sipil: Perubahan dalam hak-hak sipil dan politik yang membawa kesetaraan bagi kelompok minoritas.
- Revolusi Digital: Transformasi yang dipicu oleh teknologi informasi dan komunikasi yang mengubah cara orang bekerja, belajar, dan berinteraksi.
- Perubahan Iklim: Adaptasi masyarakat terhadap perubahan iklim, termasuk migrasi, perubahan dalam praktik pertanian, dan kebijakan lingkungan.

#### 6. Teori Perubahan Sosial

Beberapa teori utama yang menjelaskan perubahan sosial antara lain:

- Teori Evolucioner: Mengusulkan bahwa perubahan sosial terjadi melalui proses bertahap dan linier, mirip dengan evolusi biologis.
- Teori Konflik: Menekankan bahwa perubahan sosial sering kali dipicu oleh konflik antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat.
- Teori Fungsionalis: Melihat perubahan sosial sebagai cara untuk menjaga keseimbangan dan stabilitas dalam masyarakat.
- Teori Modernisasi: Menggambarkan bagaimana masyarakat tradisional berubah menjadi masyarakat modern melalui proses industrialisasi, urbanisasi, dan rasionalisasi.

Perubahan sosial adalah bagian integral dari dinamika masyarakat. Memahami penyebab, jenis, dan dampaknya membantu dalam mengelola perubahan tersebut untuk mencapai hasil yang lebih baik bagi masyarakat

Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan, begitu juga dengan teknologi yang semakin berkembang cepat termasuk juga teknologi pertanian padi sawah. Setiap perubahan itu pasti memiliki dampak negatif dan dampak positif. Perubahan penggunaan teknologi pertanian padi sawah memberikan dampak tersendiri secara langsung maupun tidak langsung.

#### **Teori yang di gunakan adalah Teori Perubahan Sosial Dahrendorf.**

Teori perubahan sosial oleh Dahrendorf berisi tentang hubungan stabilitas struktural sosial dan adanya perubahan sosial dalam masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur kelas sosial akan berakibat pada nilai. Kepentingan dalam hal ini dapat menjadi nilai serta realitas dalam masyarakat.

Kepentingan merupakan elemen dasar dalam kehidupan sosial. Apabila kepentingan itu saling bertabrakan, maka sudah tentu akan terjadi konflik. Dari segi ekonomi, misalnya kepentingan buruh tani dan pekerja pabrik tuntutan kenaikan upah agar dapat mempertahankan hidupnya (Lorentius Goa, 2017)

#### **A. Dampak yang di rasakan oleh petani gabah padi akibat perkembangan teknologi di polewali mandar**

##### 1. Dampak positif

###### a. Bagi Kehidupan Sosial Masyarakat.

Dengan adanya lembaga kelompok tani membuat ikatan sosial masyarakat petani. Kelompok tani ini merupakan perkumpulan para petani untuk memenuhi kebutuhan pertanian mereka, dalam hal ini menyediakan pupuk, alat-alat pertanian, obat-obatan, benih dan sebagainya. Di bentuknya lembaga kelompok tani ini bertujuan untuk memudahkan para petani lebih memahami cara bertani yang baik dalam menggunakan teknologi pertanian yang modern.

###### b. Bagi Kehidupan Ekonomi Masyarakat

a). Tingkat Penghasilan Petani Meningkat Seiring dengan banyaknya teknologi pertanian yang modern, maka pendapatan yang dirasakan oleh para petani padi sawah di Polewali Mandar ini mengalami perubahan pula. Dengan semakin modern nya alat yang digunakan bukan berarti pendapatannya pun selalu baik.

b). Kemampuan membangun rumah Sebagai salah satu dampak penggunaan teknologi pertanian bagi para petani adalah meningkatnya pendapatan rumah tangga petani padi sawah. Indikator tersebut dapat dilihat dari kondisi perumahan para petani sawah yang sudah lebih baik dari perumahan petani sawah sebelumnya.

##### 2. Dampak negative

###### 1. Bagi Kehidupan Sosial Masyarakat

###### a. Melemahnya Ikatan Solidaritas

Khususnya masyarakat yang bekerja sebagai petani memiliki pola hubungan dan kerja sama yang lebih baik diantara sesama warga masyarakat yang dibuktikan dengan sikap kerja sama yang baik diantara petani. Misalnya dulu ketika petani akan menanam padi, nampak adanya kerja sama yang baik dengan saling membantu antara petani yang satu dengan petani yang lainnya atau dengan sistem upah. Namun yang terjadi pada saat sekarang ini dengan adanya teknologi pertanian yang semakin modern ntah dalam sistem pengolahan sawah atau pun dalam sistem pemanenan pada saat sekarang ini dengan adanya teknologi itu lagi-lagi dapat berimbas pada masyarakat yang dulunya mereka bekerja sebagai Petani karna dengan adanya teknologi tersebut sistem mata pencarian yang digeluti oleh masyarakat sudah mulai tergantikan dengan adanya teknologi tersebut karena masyarakat yang memiliki lahan persawahan lebih memilih lahan persawahan mereka dikerjakan oleh alat-alat yang lebih modern.

Namun sekarang ikatan itu mulai pudar atau melemah diakibatkan oleh tenaga manusia sudah tergantikan oleh tenaga mesin (Roosganda, 2017). Hal ini tentunya menjadi pertimbangan bagi para petani sawah dan tentunya hubungan interaksi sosial yang selama ini biasanya terjalin dalam sistem pengolahan lahan atau pemanenan dengan dikerjakan secara bersama-sama pada saat sekarang sudah mulai pudar atau

terkikis karena sudah tergantikan oleh teknologi yang lebih modern. Di Polewali Mandar sebelum masuknya teknologi mesin-mesin pertanian, ikatan yang dibangun oleh masyarakat petani dibangun atas dasar kesamaan daerah, pekerjaan, suku, agama serta kesamaan tujuan dan kepentingan.

b. Terjadi Diferensiasi Dalam Masyarakat

Berbagai proses pelaksanaan pem bangunan seperti halnya Revolusi Hijau, dalam jangka waktu tertentu menyebabkan kan terjadinya diferensiasi dalam struktur masyarakat yaitu pembagian masyarakat petani ke dalam dua lapisan. Pertama, petani lapisan atas merupakan petani yang akses pada sumberdaya lahan, kapital, mampu merespon teknologi dan pasar dengan baik, serta memiliki peluang berproduksi yang berorientasi keuntungan. Kedua, petani lapisan bawah sebagai golongan mayoritas di pedesaan yang merupakan petani yang relatif miskin. Masyarakat yang mampu memiliki berbagai teknologi pertanian yang canggih akan mendapatkan kedudukan yang tinggi serta dihargai dalam masyarakat. Sedangkan masyarakat biasa hanya mampu menyewa teknologi yang ada pada mereka-mereka yang memiliki alat teknologi tersebut.

**B. Hilangnya Budaya Gotong Royong**

Pada umumnya masyarakat desa adalah masyarakat yang homogen(kompak) yang di ikat oleh satu sistem kekeluargaan, budaya yang sama, adat yang sama. Salah satu yang paling bertahan bagi masyarakat desa adalah sistem gotong royong. Gotong Royong menggambarkan perilaku-perilaku masyarakat pertanian desa yang bekerja untuk yang lainnya tanpa menerima upah, dan lebih luas, sebagai suatu tradisi yang mengakar bagi masyarakat Gotong royong sebagai salah satu tradisi masyarakat desa yang pada umumnya masyarakat indonesia. Tradisi gotong royong bagi masyarakat desa masih bertahan, dan gotong royong sebagai sebuah kekuatan sosial atau solidaritas yang harus tetap ada dan di pertahankan. Pada mulanya sistem pertanian di Polewali Mandar masih bersifat tradisional dengan system kerja yang gotong royong. Namun dengan semakin berubahnya zaman membuat banyak alat pertanian yang sudah berubah menggunakan mesin-mesin per tanian yang canggih, sehingga tenaga manusia tidak terlalu di butuhkan. Walau pun ada yang dibutuhkan sudah dengan system upah bukan lagi gotong royong.

**C. Bagi Kehidupan Ekonomi Masyarakat**

- a. Banyaknya Tingkat Pengeluaran Petani. Perubahan penggunaan teknologi pertanian membawa dampak besar dalam bidang perekonomian masyarakat, salah satunya dari aspek pengeluaran petani. Memang tenaga yang dikeluarkan oleh para petani tidak terlalu menguras tenaga dan waktu, akan tetapi dampak lain yang dirasakan adalah meningkatnya pengeluaran yang digunakan.
- b. Hilangnya alat-alat pembajak tradisional Dengan berkembangnya zaman sekarang ini yang semakin moderen, semakin berkembang pula alat-alat pertanian yang semakin canggi, seperti dalam pengelolaan lahan persawahan dan juga alat memananya. Dengan adanya teknologi pertanian ini banyak masyarakat yang lebih memilih menggunakan alat pertanian yang lebih moderen itu di banding alat-alat yang tradisional.
- c. Hilangnya Pendapatan Bagi Petani Seperti hasil observasi penulis se belumlahnya bahwa di Polewali Mandarini saat menggunakan teknologi pertanian yang modern misal bantingan padi, itu sangat membutuhkan tenaga kerja yang banyak dan

kebanyakan dari kampung kampung tetangga datang untuk bekerja sebagai Petani, namun dengan masuknya alat pemanen padi yang modern membuat mereka kehilangan pekerjaan dan berusaha untuk mencari pekerjaan lain.

#### **D. Perubahan sosial seperti apa yang terjadi pada Petani pelali mandar**

Dengan adanya teknologi pertanian pada masyarakat petani Polewali Mandar ada sedikit terjadi perubahan pada masyarakat baik itu perubahan sosial maupun perubahan dari aspek ekonomi. Selain karena pengaruh perubahan zaman perubahan juga terjadi karena adanya teknologi. Dengan adanya teknologi juga sangat besar pengaruhnya terhadap interaksi, sebab dengan adanya teknologi aktivitas kerja menjadi lebih sederhana dan serba cepat. Hubungan antara sesama petani menjadi bersifat individual. Beberapa perubahan yang terjadi pada masyarakat yaitu: melemahnya ikatan sosial pada masyarakat, perubahan pada musyawarah.

##### **1. Melemahnya ikatan sosial pada Masyarakat.**

Dengan adanya teknologi pertanian ini terjadinya pergeseran nilai tradisional ke nilai modern sekarang semua aktivitas masyarakat, aktivitas bertani khususnya sudah terpengaruh budaya modern yang mana budaya tradisional seperti sistem kerja tanpa upah atau suka rela sekarang sudah berganti menjadi sistem upah (harian, borongan dan lain-lain).

##### **2. Perubahan dalam musyawarah atau mufakat**

Manusia sebagai makhluk sosial memang tidak terlepas dari yang namanya musyawarah yang bertujuan hanya untuk saling bertemu antara sesama masyarakat atau untuk mendiskusikan sebuah permasalahan yang terjadi yang biasanya dilakukan pada tempat umum. Namun karna perubahan teknologi masyarakat sudah tidak memperhatikan musyawarah tersebut melainkan jalan sendiri dalam memanen padi mereka dengan menggunakan alat berat.

##### **3. Pudarnya system sibali parri( gotong royong) di polewali mandar.**

Sifat sibali parri sangat melekat pada Masyarakat polewali mandar, sebelum teknologi masuk dalam rana pertanian Masyarakat petani akan saling membantu sama lain dari lahan petani satu ke lahan petani lainnya. Akan tetapi Sekaran tidak lagi terlihat hal seperti itu karna para pemilik lahan memanen lahannya dengan menggunakan mesin panen, sehingga system si bali parri pun memudar.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dua ringkasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi dalam pertanian di Polewali Mandar telah membawa perubahan sosial yang signifikan bagi masyarakat petani di daerah tersebut. Penggunaan alat berat dan teknologi modern dalam pertanian telah mengurangi praktik musyawarah, gotong royong, dan sistem sibali parri. Meskipun teknologi pertanian membawa dampak positif seperti peningkatan pendapatan petani, kemampuan membangun rumah, dan efisiensi dalam proses pertanian, namun juga membawa dampak negatif seperti melemahnya ikatan sosial, diferensiasi dalam masyarakat, hilangnya budaya gotong royong, dan meningkatnya pengeluaran petani. Perubahan sosial dipicu oleh faktor-faktor seperti teknologi, ekonomi, politik, dan budaya, dan mencakup perubahan dalam pola hubungan sosial, institusi, dan struktur sosial masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajib Moh., Ahmad Habiburrohman Aksa Dampak Perkembangan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Petani, Institut Pesantren Mathali'ul Falah, 2023.
- Goa Lorentius PERUBAHAN SOSIAL DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT.
- Kuncoro Ari Asrito pengertian teknologi menurut para ahli.UNIVERSITAS STEKOM.
- li, A. (2017). Pengaruh Teknologi Pertanian Terhadap Produktivitas Hasil Panen Padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah*, 14(3), 514-525.
- Manullang Orba Sardjana PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT PEDESAAN DI ERA TEKNOLOGI, *Jurnal Kajian Perbatasan Antarneegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional*.
- Putra, R. F. (2018a). Perkembangan Teknologi Pertanian Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang Tahun 1995-2008. Universitas Diponegoro.
- Ritzer George, buku teori sosiologi, kreasi wacana, perum sidorejo bumi indah, 2014
- Saifuddin, Anugrah Syaiful DAMPAK SOSIAL TEKNOLOGI PERTANIAN PADA PETANI SAWAH DI DESA KUAJANG KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar
- Upe, Ambo. (2016). Metode Penelitian Sosial: Filosofi dan Desain Praktis. Kendari: Literacy Institute.
- Wardani Widi, Rusli Muhammad, Angraini Dewi DAMPAK PERUBAHAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI PETANI PADI SAWAH BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KELURAHAN WALIABUKU KECAMATAN BUNGI KOTA BAUBAU Program Studi Sosiologi FISIP Universitas Halu Oleo, Kendari.